

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, khususnya terkait dengan pengalaman dan praktik yang terjadi di lapangan Pahleviannur dkk (2022:15). Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu menggambarkan sekaligus menganalisis kreativitas guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lingkungan alami tempat subjek penelitian berada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti Suryabrata (2008:123). Adapun objek penelitian ini adalah kreativitas guru dalam penggunaan media visual pembelajaran IPAS, sedangkan subjek penelitiannya adalah guru kelas IV SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data, sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, keberadaan peneliti perlu dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, termasuk peran yang dijalankan, apakah sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah informan mengetahui status peneliti sebagai peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung (Buna'i (2006:145–47).

Pengamatan berperan serta memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas dan perilaku subjek dalam situasi yang diteliti. Melalui keterlibatan ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga mendengarkan secara cermat berbagai peristiwa yang terjadi, serta memperoleh informasi tentang seberapa sering peristiwa tersebut berlangsung dan bagaimana pandangan subjek terhadapnya. Peneliti juga dapat mengetahui apakah perilaku subjek tetap konsisten atau mengalami perubahan ketika peneliti hadir di lingkungan penelitian.

Pengamatan berperan serta pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati dan mendengarkan secara teliti terhadap aktivitas subjek penelitian dalam konteks kehidupan sehari-hari yang ingin dipahami (Moleong (2005:168). Dalam

penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Melalui observasi tersebut, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang nyata dan menyeluruh mengenai subjek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu yang terletak di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, SD Negeri 56 beralamat di Jalan Akasia, Pagar Dewa RT 38, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh peneliti serta kesesuaian dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Selain itu, SD Negeri 56 Kota Bengkulu memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh guru dalam membimbing peserta didik serta mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan dukungan fasilitas dan peran guru dalam proses pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian Sugiyono (2019:225). Penelitian ini menggunakan

jenis data yang bersifat deskriptif, data deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar dari pada angka-angka Sudarwan (2002:89). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, antara lain observasi dan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tertulis kepada informan penelitian. Selain itu, data kualitatif juga berupa gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman gambar (screenshot) yang digunakan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh keterangan yang diperoleh dari informan atau sampel penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan, sedangkan data tambahan diperoleh dari dokumen pendukung lainnya Ardian (2014:56). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2019:225). Penentuan sampel atau informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan

pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi guru yang mengajar di kelas tinggi, memiliki pengalaman mengajar IPAS, serta menggunakan media visual dalam proses pembelajaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A, guru kelas IV B, dan guru kelas V A yang ditetapkan sebagai informan penelitian (sampel kualitatif). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen Sugiyono (2019:225). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari peneliti yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengmpulan informasi yang relavan untuk menjawab pertanyaan penelitian Kusumastuti dkk (2025:45). Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif, bergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai Fatimah dkk (2025:5). Melalui observasi, peneliti dapat menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran, suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku sosial yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung, yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi nyata dan diamati secara langsung oleh peneliti Sudjana (2009:112).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kondisi faktual di lapangan. Observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi berperan serta, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Adapun aspek yang diamati meliputi: (1) sarana dan prasarana pembelajaran, (2) proses pembelajaran IPAS, dan (3) bentuk kreativitas guru kelas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan Moleong (1986:143). Secara umum, wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapat dan pengalamannya secara lebih luas Sudjana (2009:150).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dianggap lebih mampu menggali informasi yang mendalam, fleksibel, dan tidak terbatas pada jawaban baku. Wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh pandangan, pengalaman, serta interpretasi khusus dari informan yang memiliki pengetahuan dan

keterlibatan langsung dengan objek penelitian Moleong (2010:166). Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui secara mendalam praktik kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran IPAS dengan jumlah informan yang terbatas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan bahan tertulis atau visual, baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian Moleong (2010:168). Dokumen telah lama digunakan dalam penelitian karena mampu memberikan informasi yang akurat untuk menguji, menafsirkan, dan memperkuat temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip yang terdapat di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPAS. Data dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis, foto kegiatan, RPP, media pembelajaran, serta arsip sekolah lainnya. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung dan memperjelas hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh dan valid mengenai objek yang diteliti Moleong (2019:217–219).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar proses penelitian dapat berlangsung secara sistematis, cermat, dan menghasilkan data yang mudah diolah serta dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, instrumen berfungsi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti melalui kegiatan bertanya, mengamati, dan mendokumentasikan data di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif juga memanfaatkan alat bantu seperti alat perekam suara, kamera, atau video untuk mendukung kelengkapan data penelitian Sugiyono (2017:223).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, untuk memperoleh data yang lebih terarah dan mendalam, digunakan instrumen pendukung berupa instrumen observasi dan instrumen wawancara.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang faktual dan alami mengenai kreativitas guru kelas dalam menggunakan media visual pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sugiyono (2022:124–125). Melalui observasi,

peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana guru merencanakan, menggunakan, serta mengembangkan media visual dalam kegiatan pembelajaran Arsyad (2015:45).

Aspek yang diamati dalam instrumen observasi meliputi perencanaan media, penggunaan media visual, pengembangan media pembelajaran, serta upaya perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil observasi Munandar (2019:66–68). Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator kreativitas guru yang menekankan kemampuan menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan kontekstual. Instrumen ini telah melalui proses validasi oleh dosen ahli yaitu bapak Erik Perdana Putra, M.Pd, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian Uno & Lamatenggo (2022:57–59).

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Indikator kreativitas	Sub-indikator (Yang Diamati)	No item
1	Kemampuan Berfikir Lancar	Menampilkan banyak ide dalam memilih media visual	1
		Memiliki media alternatif saat pembelajaran	2
		Cepat menyesuaikan media ketika terjadi kendala	3
2	Keterampilan Berfikir Luwes	Mampu mengganti cara penggunaan media	4

		Menyesuaikan media dengan kondisi kelas	5
		Menggunakan berbagai media untuk tujuan pembelajaran yang sama	6
3	Kemampuan Berfikir Rasional	Media dipilih berdasarkan alasan logis	7
		Media sesuai tujuan pembelajaran IPAS	8
		Media dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa	9
4	Kemampuan Memperinci Dan Mengkolaborasi	Menjelaskan langkah penggunaan media secara detail	10
		Mengembangkan media menjadi lebih menarik	11
		Bekerja sama dengan siswa/guru lain dalam mempersiapkan media	12
5	Keterampilan Menilai Atau Mengevaluasi	Menilai efektivitas media	13
		Memperhatikan respon siswa terhadap media	14
		Melakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi	15

2. Instrument Wawancara

Instrumen wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan pemahaman guru terkait kreativitas dalam penggunaan media visual pada pembelajaran IPAS Sugiyono (2022:137–138).

Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti alasan pemilihan media, kendala yang dihadapi, serta strategi guru dalam mengembangkan media pembelajaran Munandar (2019:67).

Aspek wawancara meliputi pemahaman guru tentang media visual, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS, pengembangan kreativitas media, serta kendala dan solusi yang dihadapi guru Arsyad (2020:45–47). Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator kreativitas guru dan telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu bapak Erik Perdana Putra, M.Pd, sehingga memenuhi validitas isi dan layak digunakan dalam penelitian kualitatif Susanto (2021:89–91).

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kreativitas Guru Kelas Dalam menggunakan Media Visual Pembelajaran IPAS Pada Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu	Kreativitas Guru	1. Mampu menciptakan banyak ide dalam penggunaan media visual 2. Mudah menemukan alternatif media 3. Cepat menyesuaikan ketika ada kendala 4. Mudah mengubah cara memakai media 5. Menyesuaikan media sesuai kondisi kelas 6. Bisa menggunakan berbagai

			media untuk tujuan yang sama
			7. Alasan logis dalam memilih media
			8. Media sesuai tujuan pembelajaran IPAS
			9. Media terhubung dengan kehidupan nyata
			10. Mampu menjelaskan langkah penggunaan media secara rinci
			11. Mampu mengembangkan media jadi lebih menarik
			12. Bekerja sama dengan guru lain/siswa
			13. Menilai keberhasilan media
			14. Melihat respons siswa
			15. Melakukan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

G. Analisi Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga data tersebut lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menafsirkan makna data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam dan menyeluruh smayani (2014:112). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321). analisis data kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus dan saling berkaitan hingga data

mencapai titik kejenuhan. Tahapan analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, baik secara terpisah maupun melalui gabungan ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam Sugiyono (2019:322–323).

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui observasi kondisi sekolah dan proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas IVA, IVB, dan VA, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman suara selama kegiatan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kreativitas guru dalam penggunaan media visual pembelajaran IPAS.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan dengan cara merangkum hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:323), reduksi data bertujuan untuk membantu peneliti menemukan tema dan pola, sehingga data yang disajikan menjadi lebih jelas dan terarah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas dalam penggunaan media visual pembelajaran IPAS di kelas IV. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dianalisis lebih lanjut agar memudahkan proses penafsiran dan pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau uraian naratif. Namun, bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi naratif yang disusun secara runtut dan logis Sugiyono (2018:247).

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan secara jelas kreativitas guru kelas dalam menggunakan media visual pembelajaran IPAS. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hubungan antar data dapat dipahami dengan mudah.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah penelitian, meskipun bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan temuan baru berupa deskripsi atau pemahaman yang lebih jelas terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran bahwa guru kelas IVA, IVB, dan VA telah menerapkan penggunaan media pembelajaran IPAS yang mendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif serta mendorong pengembangan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPAS di kelas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui

empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian, sehingga partisipan memiliki peran penting dalam menilai kebenaran data yang dihasilkan. Oleh karena itu, data dikatakan kredibel apabila sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh partisipan penelitian. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menerapkan beberapa teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi Husnailail dkk (2024:72).

1) Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan tidak dilakukan dalam waktu singkat, melainkan diperpanjang hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan. Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam, membangun kepercayaan dengan informan, serta meminimalkan kesalahan interpretasi data.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda sebagai pembanding data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara:

- (1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara;
- (2) Membandingkan pernyataan informan yang disampaikan secara terbuka dengan pernyataan yang disampaikan secara pribadi;
- (3) Membandingkan pendapat informan pada waktu yang berbeda; dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pendukung yang relevan Moleong (2010:330).

Melalui teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Kriteria ini menekankan pentingnya penyajian deskripsi penelitian yang rinci dan jelas agar pembaca dapat menilai sendiri

kemungkinan penerapan hasil penelitian pada situasi lain. Dalam penelitian ini, transferabilitas dicapai dengan menyajikan uraian yang lengkap dan sistematis mengenai konteks penelitian, mulai dari kondisi sekolah, karakteristik guru, hingga proses penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS. Deskripsi yang mendalam tersebut diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan pada konteks yang sejenis Susanto dkk (2023:58).

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil penelitian apabila penelitian dilakukan kembali pada waktu dan kondisi yang berbeda dengan prosedur yang sama. Kriteria ini sepadan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Untuk menjamin dependabilitas, seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, dependabilitas juga dapat diuji melalui audit oleh pihak lain yang menelaah kesesuaian antara data, proses penelitian, dan hasil yang diperoleh Susanto (2023:59).

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan tingkat objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar

bersumber dari data lapangan, bukan dari bias atau pandangan subjektif peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, dilakukan audit terhadap data dan hasil penelitian guna memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik memiliki dasar yang jelas dan logis. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terlibat, serta menyertakan bukti pendukung berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan Husnailail dkk (2024:77).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperoleh melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi sumber serta teknik. Transferabilitas dicapai melalui deskripsi mendalam mengenai konteks penelitian. Dependabilitas terjamin karena proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sedangkan konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya, objektif, dan mampu menggambarkan secara nyata

keaktivitas guru kelas dalam menggunakan media visual pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam buku Analisis Data Kualitatif yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, tahapan penelitian kualitatif dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah utama. Tahapan tersebut mencakup kegiatan sebelum penelitian lapangan, selama di lapangan, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan Nurrisa dkk (2025:796–797):

1. Persiapan Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih Lapangan
- 3) Mengurus Perizinan
- 4) Menjajagi dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan Instrumen Penelitian
- 7) Persoalan etika dalam penelitian

2. Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap pelaksanaan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang terdiri atas:

- 1) Reduksi Data
 - 2) Penyajian Data
 - 3) Analisis Data
4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta melakukan pengecekan kembali untuk memastikan kesesuaian antara data dan temuan penelitian.